

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini membahas mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi. Mengacu pada hasil temuan di lapangan serta pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya pelestarian nilai seni budaya daerah dalam pembentukan karakter bangsa (studi kasus pada kesenian Kuda Renggong di Kabupaten Sumedang), bahwa nilai-nilai seni budaya yang terkandung dalam budaya daerah khususnya kesenian Kuda Renggong diantaranya nilai spiritual/ religius, nilai interaksi antar makhluk Tuhan, nilai teatral, nilai universal, nilai estetika/ keindahan, nilai kerjasama, nilai ketekunan, nilai ketertiban/ kerja keras dan nilai sosial.

Nilai-nilai yang terpelihara dalam kesenian Kuda Renggong tersebut secara tidak langsung dapat membentuk karakter bangsa. Setiap kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat memiliki nilai dan fungsi tertentu. Nilai-nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat yang merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup di alam pikiran sebagian besar masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup. Sehingga nilai-nilai yang dianggap penting tersebut dapat terpelihara dan selalu menjadi pedoman hidup masyarakat. Nilai-nilai tersebut banyak terkandung dalam suatu budaya yang diciptakan oleh manusia itu sendiri salah satunya nilai-nilai kehidupan yang dianut masyarakat juga ada dalam kesenian Kuda Renggong. Agar nilai-nilai tersebut dapat terpelihara maka masyarakat itu pula yang harus menjaga dan melestarikan budaya daerah mereka sendiri guna mempertahankan jati diri dan karakter bangsa tersebut.

Perubahan dinamis dan arus globalisasi yang tinggi menyebabkan masyarakat kita sebagai bangsa Indonesia yang memiliki banyak dan beragam kebudayaan kurang memiliki kesadaran akan pentingnya peranan budaya lokal kita ini dalam memperkokoh ketahanan budaya bangsa. Sesungguhnya budaya lokal yang kita miliki ini dapat menjadikan kita lebih bernilai dibandingkan bangsa-bangsa lainnya. Untuk itu seharusnya kita bisa lebih tanggap dan peduli lagi terhadap semua kebudayaan yang ada di Indonesia ini.

Selain itu kita harus memahami arti kebudayaan serta menjadikan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia sebagai sumber kekuatan untuk ketahanan budaya bangsa. Agar budaya kita tetap terjaga dan tidak diambil oleh bangsa lain. Karena kekayaan bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya itu dan tidak pula dimiliki oleh bangsa-bangsa asing. Oleh karena itu, sebagai generasi muda, yang merupakan pewaris budaya bangsa, hendaknya memelihara seni budaya kita demi masa depan bangsa ini.

Jadi begitu pentingnya masyarakat dalam melestarikan budayanya sendiri guna membentuk karakter bangsa. Hal ini berarti sejalan dengan apa yang menjadi cita-cita dari Pemerintah Kabupaten Sumedang yang berupaya dalam melestarikan budaya daerah. Hal tersebut dibuktikan dengan dibuatnya Peraturan Bupati Nomor 113 Tahun 2009 Tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda (SPBS). Ini membuktikan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang sangat peduli terhadap kelangsungan dan perkembangan budaya daerah yang ada di Kabupaten Sumedang khususnya dalam hal ini adalah kesenian Kuda Renggong yang merupakan salah satu kesenian unggulan di Kabupaten Sumedang. Selain itu Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang juga mendapatkan dukungan dari para seniman Kuda Renggong dan juga dari masyarakat.

2. Simpulan Khusus

Adapun simpulan khusus yang didapatkan oleh peneliti antara lain:

- a. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Kesenian Kuda Renggong yang merupakan budaya daerah asli dari Kabupaten Sumedang, sebagai berikut: 1) *Nilai spiritual/ religius*; 2) *Nilai interaksi antar makhluk Tuhan*; 3) *Nilai teatrikal*; 4) *Nilai universal*; 5) *Nilai estetika*; 6) *Nilai*

kerjasama; 7) Nilai kekompakan dan ketertiban; 8) Nilai kerja keras dan ketekunan; dan Nilai sosial.

- b. Kesenian Kuda Renggong secara tidak langsung membentuk karakter manusia/ masyarakat menjadi lebih baik, hal ini ditunjukkan lewat tindakan kerja bersama, saling menghargai satu dan yang lain, kebersamaan, ketekunan, ketertiban dan semangat religius yang tinggi sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu karakter yang paling menonjol ada melalui kesenian Kuda Renggong diantaranya memiliki karakteristik rasa saling menghormati dan tanggung jawab terhadap pluralitas yang ada pada masyarakat Indonesia yang terdiri dari suku bangsa, ras, keyakinan beragama, serta ideologi politik. Selanjutnya adanya kemampuan bekerja sama dengan yang lain dengan cara yang kooperatif dan menerima tanggung jawab atas peran/ tugasnya di dalam masyarakat.
- c. Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dan masyarakat dalam melestarikan budaya daerah khususnya kesenian Kuda Renggong sudah sangat baik. Ini ditandai dengan: membuat Peraturan Bupati Nomor 113 Tahun 2009 Tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda (SPBS); kesenian Kuda Renggong biasanya digunakan dalam acara-acara Pemerintah Daerah dalam menyambut tamu undangan (gegeden atau inohong); Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) telah mempunyai agenda rutin mengadakan festival Kuda Renggong setiap tahun pada bulan September yang bertempat di Alun-Alun Kabupaten Sumedang; Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) juga rutin mengadakan festival kesenian lainnya seperti festival Tarawangsa, Gembyung serta yang paling baru rencana akan dibuatnya festival Jatigede; Dinas Pendidikan dan Kebudayaan juga sering mengadakan promosi mengenai budaya daerah Kabupaten Sumedang dengan membuat brosur-brosur, promosi melalui media cetak maupun media elektronik. Sedangkan dari para seniman Kuda Renggong itu sendiri membentuk PASKURES (Paguyuban Seni Kuda Renggong Kabupaten Sumedang) pada tahun

2014 yang telah berbadan hukum. PASKURES diketuai oleh Bapak Encep (Mantan Kuwu Desa Pasir Reungit, Kecamatan Paseh). Anggota dari PASKURES ini telah mencapai lebih dari 1000 orang seniman Kuda Renggong yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Sumedang dengan tujuan untuk menyatukan dan memfasilitasi para seniman Kuda Renggong. PASKURES dalam waktu dekat juga akan mengadakan festival Kuda Renggong tingkat daerah pada tanggal 22 Mei di Lapangan Pacuan Kuda Sumedang. Yang paling menarik adalah masyarakat sendiri sangat peduli dengan kelestarian budaya daerah khususnya dalam hal ini kesenian Kuda Renggong dengan selalu mengadakan kesenian Kuda Renggong ketika mereka mengadakan hajatan atau khitanan anak mereka dengan tujuan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk di daerah tertentu seperti di Kecamatan Buahdua saja, masyarakat sering mengadakan kesenian Kuda Renggong ini, terutama apabila sudah musimnya hajatan khitanan atau pernikahan saja misalnya kesenian Kuda Renggong itu dalam satu bulan saja sampai ada 4 atau 5 kali penyelenggaraan kesenian Kuda Renggong.

B. Implikasi

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tiga domain, diantaranya domain akademis yakni berbagai pemikiran tentang PKn yang berkembang di lingkungan komunitas keilmuan, domain kurikuler yakni konsep dan praksis PKn dalam dunia pendidikan formal, nonformal dan informal, serta domain sosial kultural yakni konsep dan praksis PKn yang berkembang di lingkungan masyarakat. Domain sosial kultural inilah yang memberikan ruang kepada PKn untuk berpartisipasi aktif dalam bentuk membekali warga negara tentang pengetahuan, agar warga negara dapat berpartisipasi aktif serta dapat menyukseskan kegiatan-kegiatan masyarakat yang berkonotasi baik. PKn sebagai dimensi sosio kultural adalah keterlibatan PKn dalam kegiatan kemasyarakatan yang berada dalam ruang lingkup kebudayaan, baik dalam konteks budaya *artifac* (pelestarian benda-benda yang bermakna budaya), konteks budaya *sosifac* (kegiatan-kegiatan

kemasyarakatan) dan konteks budaya *mantifac* (pelestarian nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan). Objek studi *civics* dan *civic education* adalah warga negara dalam hubungannya dengan organisasi kemasyarakatan, sosial, ekonomi, agama, kebudayaan dan negara. PKn mendorong warga negara agar menjadi warga negara yang berkualitas dan unggul dalam setiap kegiatan kemasyarakatan dan menjadikan warga negara sebagai pelopor perubahan masyarakat dalam setiap masa. Perubahan tersebut bisa dicapai apabila warga negara secara konsisten memahami fungsi dan perannya dalam kehidupan masyarakat, dan ini bisa tercapai apabila warga negara mampu mengharmonisasikan hak dan kewajibannya dalam bermasyarakat.

Pembentukan karakter bangsa harus senantiasa diiringi dengan penguatan rasa kebangsaan. Dengan semangat kebangsaan yang kuat, cerminan karakter Indonesia akan muncul dalam segala aktivitas yang ditujukan bagi peningkatan kualitas bangsa. Karena pada hakekatnya bangsa besar bukan sekadar maju secara teknologi dan ilmu pengetahuan, tetapi juga yang berkarakter dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang telah ada.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKn menempati posisi yang sangat strategis dalam masyarakat. PKn tidak begitu saja dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena secara substansial keilmuan PKn tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan sosial masyarakat, dan dapat pula berperan dalam upaya pembentukan karakter bangsa serta tentunya untuk pelestarian budaya daerah serta nasional.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan, analisis dan simpulan yang didapatkan peneliti, maka dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada generasi muda: diharapkan untuk memberi perhatian dan apresiasi terhadap budaya daerahnya sendiri khususnya dalam hal ini terhadap kesenian Kuda Renggong. Hal tersebut perlu dilakukan dengan tujuan kesenian Kuda Renggong tidak punah dan akan terus terpelihara dari generasi ke generasi berikutnya.

2. Kepada seniman Kuda Renggong: diharapkan para seniman terus berjuang tanpa lelah dalam melestarikan budaya daerah Kabupaten Sumedang khususnya kesenian Kuda Renggong agar tetap lestari. Selain itu juga diharapkan PASKURES (Paguyuban Seni Kuda Renggong Kabupaten Sumedang) lebih sering mengadakan *event* yang berhubungan dengan kesenian Kuda Renggong guna mengedukasi masyarakat juga untuk ikut bersama-sama melestarikan budaya daerah sendiri. Selain itu diharapkan PASKURES sering melakukan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dalam mengadakan acara-acara yang berhubungan dengan kebudayaan daerah Kabupaten Sumedang khususnya dalam hal ini kesenian Kuda Renggong itu sendiri dengan harapan masyarakat lebih mengenal dan terpacu ikut serta dalam upaya pelestarian budaya daerah.
3. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang: diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang melalui dinas yang terkait seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumedang (DISDIKBUD) dan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang (DISPARPORA) untuk terus mempromosikan budaya daerah khususnya kesenian Kuda Renggong agar masyarakat tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam upaya pelestarian budaya daerah khususnya dalam hal ini kesenian Kuda Renggong. Promosi tersebut bisa berupa mengadakan *event-event* yang lebih sering lagi jangan hanya jadi *event* tahunan, bila memungkinkan bisa juga jadi *event* bulanan. Ataupun bisa melalui promosi yang lebih sering melalui media cetak maupun elektronik guna memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pelestarian budaya daerah sendiri guna membentuk karakter dan jati diri masyarakat itu sendiri. Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang juga diharapkan bisa mendanai dan memfasilitasi para seniman Kuda Renggong dengan cara membuat suatu tempat pelatihan kuda untuk dijadikan Kuda Renggong, dan juga mendanai dan memfasilitasi sanggar/ grup Kuda Renggong dalam mengembangkan kesenian Kuda Renggong tersebut.

Untuk meningkatkan pendapatan dari segi ekonomi serta pariwisata Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang bisa mengembangkan kuda ini bukan dari segi kesenian tetapi bisa pulang mengembangkan dari segi olahraga misalnya dengan mengembangkan olahraga pacuan kuda. Dengan begitu diharapkan bukan hanya dari kesenian Kuda Renggong yang berkembang tetapi dari sektor lain juga ikut berkembang.

4. Kepada para akademisi: diharapkan dengan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam seni budaya daerah ini dapat dijadikan bahan sumber untuk *etnopedagogic*. Serta bila memungkinkan dalam perkuliahan bisa diperkenalkan budaya daerah khususnya kesenian Kuda Renggong di Kabupaten Sumedang serta di sekolah bisa diajarkan mata pelajaran muatan lokal tentang keanekaragaman budaya daerah yang akan menjadikan kita cinta terhadap budaya daerah kita sendiri.
5. Kepada peneliti selanjutnya: diharapkan dapat mengembangkan untuk penelitian selanjutnya. Karena pada karakteristiknya ilmu pengetahuan itu bersifat dinamis dan selalu dapat dikembangkan lagi. Untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai seni budaya daerah khususnya dalam hal ini kesenian Kuda Renggong di Kabupaten Sumedang dalam membentuk karakter bangsa.